

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan Tentang Gambaran Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Dan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Poli Rawat Jalan Puskesmas Lawang dengan data rekam medis pasien diabetes mellitus yang menggunakan obat antidiabetes oral dan kadar gula darah dianggap sebagai sampel penelitian ini berjumlah 26 pasien dalam bulan Mei 2021 – Juli 2021. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif “non eksperimental” deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui Penggunaan Obat Antidiabetes Oral dan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Lawang pada bulan Mei 2021 – Juli 2021.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Lawang berada di Jl. Sumber Waras, Lawang, kabupaten Malang, Jawa Timur. Fasilitas yang tersedia di Puskesmas Lawang meliputi pelayanan instalasi gawat darurat, rawat inap, rawat jalan, poli gigi, poli umum, poli TB, medical check up, dan instalasi farmasi.

4.1.2 Data Umum Pasien

A. Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4. 1 Jenis kelamin dan jumlah

Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	4	15%
Perempuan	22	85%
Total	26	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa total pasien berjumlah 26 dengan mayoritas adalah perempuan 22 orang.

B. Penggunaan obat antidiabetes oral berdasarkan golongan :

Tabel 4. 2 Golongan obat dan jumlah penggunaan obat antidiabetes oral

Golongan Obat	Jumlah Penggunaan	Persentase
Sulfonilurea	20	44%
Penghambat alfa glukosidase	1	2%
Biguanid	15	33%
Obat Kombinasi	9	20%
Total	45	100%

Berdasarkan data diatas, golongan obat antidiabetes oral dengan penggunaan terbanyak adalah Sulfonilurea sebanyak 20.

C. Penggunaan obat antidiabetes oral :

Tabel 4. 3 Nama obat dan jumlah penggunaan obat antidiabetes oral

Nama Obat	Jumlah	Persentase
Acarbose	1	2%
Gliclazide	1	2%
Glimepiride	16	36%
Gliquidone	3	7%
Metformin	15	33%
Metformin + Glimepiride	8	18%
Metformin + Glimepiride + Gliclazide	1	2%
Total	45	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat terbanyak adalah obat Glimepiride dengan penggunaan sebanyak 16.

D. Kadar gula darah sewaktu pada bulan Mei 2021 :

Tabel 4. 4 Kadar glukosa darah sewaktu

Kadar glukosa darah sewaktu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Normal ≤ 200 mg/dL	25	96%
Tidak Normal ≥ 200 mg/dL	1	4%
Total	26	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pasien dengan jumlah gula darah sewaktu terbanyak adalah pasien kadar gula darah normal sebanyak 25.

E. Kadar gula darah sewaktu pada bulan Juni 2021 :

Tabel 4. 5 Kadar glukosa darah sewaktu

Kadar glukosa darah sewaktu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Normal ≤ 200 mg/dL	26	100%
Tidak Normal ≥ 200 mg/dL	0	0%
Total	26	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pasien pada bulan Juni 2021 dalam keadaan terkontrol atau dengan kadar gula darah normal.

F. Kadar gula darah sewaktu pada bulan Juli 2021 :

Tabel 4. 6 Kadar gula darah sewaktu

Kadar glukosa darah sewaktu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Normal ≤ 200 mg/dL	26	100%
Tidak Normal ≥ 200 mg/dL	0	0%
Total	26	100%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pasien pada bulan Juli 2021 dalam keadaan terkontrol atau dengan kadar gula darah normal.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lawang pada tanggal 6 maret 2022 sampai dengan 16 maret 2022, diperoleh gambaran pengobatan obat antidiabetes oral dan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di puskesmas lawang.

Proses penelitian ini dilakukan dengan lembar checklist dan lembar pengumpulan data. Data yang diambil adalah data dari rekam medis pasien di Puskesmas Lawang pada bulan Mei – Juli 2022.

4.2.1 Data umum pasien

Dari *Accidental Sampling* pasien dengan penggunaan obat antidiabetes oral dan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di poli rawat jalan puskesmas lawang bulan Mei 2021 – Juli 2021

karakteristik pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan hasil pasien dengan penggunaan obat antidiabetes oral berjumlah 26 pasien yaitu laki-laki 4 (23%) dan perempuan 22 (77%).

(David and Cecilia 2013) Menjelaskan bahwa laki-laki lebih rentan terkena diabetes mellitus tipe 2 dibandingkan dengan perempuan, tetapi kenyataan di lapangan atau di puskesmas lawang jumlah perempuan yang menderita diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas lawang mempunyai angka yang relatif tinggi dibandingkan laki-laki. Sedangkan hasil penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Riskesdas pada tahun 2007, yakni prevalensi diabetes mellitus tidak berbeda menurut jenis kelamin. Hasil penelitian Riskesdas didapatkan bahwa prevalensi diabetes mellitus untuk jenis kelamin perempuan dan laki-laki hasilnya sama yaitu sebesar 1,1% (Riskesdas 2007).

Dari hasil penelitian, pasien rawat jalan di puskesmas lawang yang menggunakan obat antidiabetes oral pada bulan Mei 2021 - Juli 2021 dengan penggunaan obat paling banyak adalah obat Glimepiride sebanyak 16 (36%). Glimepirid adalah obat yang masuk kedalam golongan sulfonilurea yang berfungsi untuk menurunkan kadar gula darah yang tinggi dengan cara merangsang pankreas agar menghasilkan lebih banyak hormon insulin dan memaksimalkan kerja insulin.

Hasil penelitian di suatu puskesmas di magelang (Nurul Maulidya and Oktianti 2021) menyatakan bahwa penggunaan obat

antidiabetes oral tunggal terbanyak adalah obat dengan golongan sulfonilurea yaitu glimepiride yang memiliki mekanisme kerja utama yaitu merangsang sekresi insulin sel- β pancreas. Selain itu, glimepiride mempunyai efek yang disebut ekstrapankreas yaitu berupa meningkatkan pengambilan glukosa perifer di otot dan mengurangi jumlah produksi glukosa di hati (Hamaguchi, Hirose, and Asakawa 2004).

Dari hasil penelitian, pasien rawat jalan di Puskesmas Lawang dengan kontrol kadar gula darah sewaktu pada bulan Mei 2021 terdapat 1 (4%) pasien dengan kadar gula darah tidak normal lebih dari 200mg/dL dan pada bulan Juni 2021 hingga Juli 2021 semua pasien dalam keadaan terkontrol atau kadar gula darahnya normal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa puasa Ramadhan memberikan pengaruh signifikan yang berdampak pada kadar gula darah dikarenakan menurut (Soelistijo SA, Novida H, Rudijanto A, Soewondo P, Suastika K, Manaf A 2015) pada saat berpuasa terjadi penurunan sekresi insulin yang bisa menyebabkan kadar gula darah menjadi turun, yang kemudian mengakibatkan peningkatan hormone kerja dari hormone intra insulin yakni glucagon dan karekolamin yang menghasilkan pemecahan glikogen. Setelah beberapa jam puasa, cadangan glikogen mulai berkurang, akibat dari kekurangan insulin ini akan menimbulkan asam lipid. Asam lemak bisa di pecah untuk menghasilkan energi (Suddarth and Brunner 2014).

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Alfin 2019) menyatakan bahwa kenaikan kadar gula darah pada saat bulan ramadhan bisa diakibatkan bahwa pasien tidak sedang melakukan puasa. Pengaruh lainnya juga bisa diakibatkan oleh kepatuhan minum obat pada pasien yang tidak sesuai dan juga kesadaran seseorang terkait dengan kesehatan diri sendiri yang kurang diperhatikan sehingga mengabaikan kestabilan gula darah.

